

BAB V

Pemanfaatan Hasil Analisis Estetika dan Atavisme Pantun dalam Puisi Indonesia sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi

5.1 Rancangan Pemanfaatan Pembelajaran

Puisi adalah keindahan yang mampu memberikan kesenangan atau hiburan kepada pembaca. Puisi juga mampu memberikan pengalaman batin bagi pembaca untuk membentuk pandangan hidupnya sebab puisi berbicara masalah manusia dan nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan hasil analisis estetika dan atavisme pantun dalam puisi yang menggunakan metode deskriptif analitik, perlu ditindak lanjuti dengan memanfaatkan puisi atavisme tersebut sebagai bahan pembelajaran sastra untuk SMA kelas X. Bahan-bahan pelajaran tersebut kiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan pedoman bagi guru untuk mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia dalam hal menulis puisi.

Dalam memilih bahan ajar, guru sastra hendaknya mengutamakan karya-karya sastra yang mudah dipahami siswa dan berkaitan dengan kehidupannya. Dengan memperkenalkan puisi atavisme tersebut, diharapkan siswa mampu menulis puisi dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan konsep tradisi, dalam hal ini berkaitan dengan pantun.

Sebagai bahan pembelajaran sastra khususnya menulis puisi, maka 8 buah puisi atavisme pantun yang dianalisis dapat dipertimbangkan sebagai bahan pembelajaran dengan melihat tiga aspek pemilihan bahan pengajaran puisi.

1. Aspek bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia untuk saling berbagi pengalaman, belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa dalam karya sastra merupakan media utama penyampai pikiran penyair. Penggunaan bahasa di dalam ranah puisi tunduk

kepada norma atau kaidah puisi yang memang memiliki kekhususannya, yang berbeda dengan penggunaan bahasa sehari-hari (*ordinary*) yang cenderung denotatif. Bahasa puisi ditata menurut konvensinya seperti: gaya bahasa, pengulangan bunyi, pencitraan dan sebagainya sehingga maknanya tidak lagi alamiah.

Dari 9 buah puisi yang dianalisis dilihat dari aspek bahasa, mampu memberikan wawasan dan melatih siswa dalam penguasaan bahasa. Penggunaan bahasa dari 9 buah puisi juga cukup sederhana, meskipun terdapat beberapa diksi yang maknanya sengaja ditautkan dengan pengertian lain serta beberapa kata arkais atau kata-kata yang sudah kuno, namun hal tersebut tidak menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahaminya.

2. Aspek kematangan jiwa

Dalam menetapkan dan memilih bahan ajar, aspek kejiwaan siswa menjadi salah satu hal yang tidak dapat diabaikan karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat, kemampuan, daya ingat, dan keinginan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Sehubungan 9 buah puisi yang dianalisis dilihat dari usia dan psikologis siswa, memenuhi syarat sebagai bahan pengajaran sastra mengingat bahwa siswa tersebut adalah anak SMA yang secara psikologis cenderung suka menemukan konsep-konsep abstrak dan terasa baru. Dalam hal ini siswa telah mulai mampu menganalisis fenomena dan permasalahan kehidupan untuk menemukan jawaban yang perlu ditanamkan dalam sendi-sendi kehidupannya, agar mereka lebih dapat mengenal dan memaknai kehidupan untuk menuju arah kedewasaan.

3. Aspek latar belakang budaya

Pengajaran puisi akan lebih efektif jika diawali dengan penyajian puisi yang memiliki suasana lingkungan yang akrab dengan anak didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka selayaknya guru dapat memilih

bahan ajar dengan mempertimbangkan latar belakang budaya khazanah puisi dan latar belakang budaya siswa, sehingga dapat terjangkau oleh kemampuan nalar siswa. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Dari aspek latar belakang budaya, 8 buah puisi yang dianalisis cukup representatif dijadikan sebagai bahan ajar karena puisi-puisi tersebut berlatar dari khazanah nusantara yaitu pantun sebagai sumber karya asli Indonesia yang dimiliki seluruh daerah di Indonesia, serta terjangkau oleh kemampuan nalar siswa.

Dengan demikian 9 buah puisi karya dari beberapa penyair terkenal di Indonesia disarankan sebagai bahan mata pelajaran sastra, khususnya menulis puisi pada siswa SMA.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu dirancang bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan hasil analisis. Bahan ajar yang akan dirancang adalah berupa lembar kerja siswa (LKS). Pemilihan LKS sebagai bahan ajar menulis puisi berdasarkan teori para ahli yang telah diuraikan pada bab II, salah satunya menyatakan bahwa dengan penggunaan LKS guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dicapai oleh siswa. Bagi siswa LKS menjadi alat untuk menguatkan respon (reinforcement), jika pekerjaan yang dibuat benar. Dengan disediakan LKS, pemberian umpan balik dapat dilakukan terus-menerus sehingga dorongan untuk belajar yang bersifat intrinsik dapat terpelihara pada diri siswa (Sumiati dan Asra, 2007: 172).

LKS dirancang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada komponen pembelajaran yaitu membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dalam menulis puisi. Untuk lebih jelasnya, RPP dan LKS dipaparkan sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/I
Materi Pokok	: Karakteristik Puisi Lama dan Karakteristik Puisi baru
Alokasi waktu	: 4x40 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnyadengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial secara efektif dengan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak untuk mengembangkanilmu bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menggunakan metode ilmiah sesuai kaidah keilmuan terkait

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.4 Membandingkan karakteristik puisi lama dan puisi baru secara memadai serta mengapresiasi.

4.4 Menulis puisi lama dan baru

Indikator :

4.4.1. Mengidentifikasi karakteristik puisi lama

4.4.2. Mengidentifikasi karakteristik puisi baru.

4.4.3. Menyebutkan struktur puisi

4.4.4. Mendeskripsikan karakteristik puisi lama

4.4.5. Mendeskripsikan karakteristik puisi baru

4.4.6. Membandingkan karakteristik puisi lama dan puisi baru secara memadai serta mengapresiasi

4.4.7. Menulis puisi lama dan puisi baru

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses menggali informasi melalui berbagai fakta, menanya konsep, berdiskusi atas fakta dan konsep, menginterpretasi mengasosiasi dan mengomunikasikan, siswa dapat :

1. mengidentifikasi karakteristik puisi lama
2. mengidentifikasi karakteristik puisi baru
3. menyebutkan struktur puisi
4. Mendeskripsikan karakteristik puisi lama
5. Mendeskripsikan karakteristik puisi baru
6. Membandingkan karakteristik puisi lama dan puisi baru
secara memadai serta mengapresiasi
7. Menulis puisi lama dan puisi baru

D. Materi Pembelajaran

Fakta

- Berbagai contoh puisi lama (Mantra, pantun : (karmina, seloka, talibun), gurindam, syair)

Ali Akbar, 2014

ESTETIKA DAN ATAVISME PANTUN DALAM PUISI INDONESIA MODERN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Berbagai puisi baru (balada, himne, ode, elegi, romansa dll)

Konsep

- Ciri-ciri, pengertian puisi lama dan puisi baru
- Struktur pantun dan struktur puisi (Pantun : jumlah kata dan suku kata, rima akhir (persajakan), irama, sampiran dan isi. Puisi: diksi, gaya bahasa, citraan, rima, irama, kata konkret, dan tipografi

Prinsip

- Karakteristik puisi lama
- Karakteristik puisi baru

Prosedur

- Karakteristik puisi lama dan puisi baru
- Jenis puisi lama dan puisi baru

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari kegiatan Pembelajaran)

- *inquiry, discovery learning*
- diskusi
- Eksperimen
- Kerja kelompok dan Kaji Pustaka

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media :

- Internet
- Lab bahasa

2. Alat/bahan

- LCD, Tape recorder, laptop
- Teks puisi lama dan puisi baru
- Buku-buku karya sastra puisi lama dan baru
- Koran, majalah, kliping tentang puisi, dll

3. Sumber Belajar

- *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* . 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- *Pradopo, Joko Rachmat*. 2000. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- *Waluyo, J. Herman*. 1995. Teori dan Apresiasi Puisi . Jakarta: Erlangga

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya • Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan • Apersepsi dan Motivasi. • Contoh naskah/teks puisi lama digunakan sebagai stimulan dengan sejumlah pertanyaan untuk memasuki kegiatan ini (naskah diserahkan pada guru untuk memilih) 	15 menit
Isi (kegiatan Inti)	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibagi menjadi 5 kelompok (sesuai jumlah jenis puisi lama) • masing-masing kelompok mencoba dan mencermati (mencari dan menemukan ciri-ciri teks/naskah yang dibacanya) dan mendokumentasikan hasil penemuannya 	100 menit

	<p>sesuai dengan jenis puisi lama yang dibacanya (hikayat, sejarah/tambo, kisah, dongeng fabel, mite, legenda, sage, parabel, dongeng jenaka, dan cerita berbingkai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu siswa mengidentifikasi hasil temuannya tentang ciri-ciri puisi lama berdasarkan teks/naskah yang dicermatinya dengan acuan kata tanya fakta (apa..., siapa..., kapan..., di mana..., dan sejenisnya) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antarsiswa dalam kelompok saling bertanya, konfirmasi tentang ciri-ciri yang ditemukan untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing. • Mendefinisikan atas dasar temuannya • Membaca konsep tentang karakter puisi lama untuk dicocokkan dengan ciri-ciri hasil temuan atas pengamatan dan tanya jawabnya <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencoba merumuskan karakter teks puisi lama yang dikajinya dan membahasnya, bertukar temuan bersama anggota kelompok • Menguraikan karakter puisi lama dari naskah yang dikajinya untuk bahan bahasan dengan kelompok lain <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengelompokkan karakter puisi lama berdasarkan naskah hasil tukar gagasan bersama kelompok lainnya. • Siswa mencoba menyimpulkan dan mengestimasi tambahan karakter pada konsep yang dibacanya atas dasar kajian naskah yang dibahas <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan masing-masing kelompok (bisa dipilih dan ditunjuk guru) menyampaikan/menayangkan hasil 	
--	---	--

	kesimpulannya. <ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan hasil penelitian dan pengembangan (tertulis/lisan) tentang deskripsi karakteristik puisi lama 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama siswa menyimpulkan karakteristik puisi lama ((Mantra, pantun : (karmina, seloka, talibun), gurindam, syair) • Memberikan tugas mencari contoh karya lain yang tergolong pada puisi lama. • Melaksanakan tes 	20 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan karakteristik prosa lama • Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya (karakteristik puisi lama) dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Karakteristik puisi baru) • Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan • Apersepsi dan motivasi <p>Catatan: contoh naskah puisi baru (misal, elegi : Senja di Pelabuhan Kecil karya Chairil Anwar) digunakan sebagai stimulan dengan pertanyaan untuk memasuki kegiatan Inti</p>	15 menit
kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibagi menjadi 5 kelompok (sesuai dengan jumlah jenis puisi baru) • Masing-masing kelompok membaca dan 	100 menit

	<p>mencermati (mencari dan menemukan ciri-ciri naskah yg dibacanya) dan mendokumentasikan hasil penemuannya sesuai dengan jenis naskah puisi baru yang dibacanya (balada, ode, himne, elegi, dan romansa).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu mengidentifikasi hasil temuannya tentang ciri-ciri puisi baru berdasarkan naskah yang dicermatinya berdasarkan acuan kata tanya fakta (apa..., siapa..., kapan..., di mana..., dan sejenisnya) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antarsiswa dalam kelompok saling bertanya, konfirmasi tentang ciri-ciri yang ditemukan untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing. • Mendefinisikan atas dasar temuannya. • Membaca konsep tentang karakter puisi baru untuk dicocokkan dengan ciri-ciri hasil temuan atas pengamatan dan tanya jawabnya <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencoba merumuskan karakter naskah prosa baru yang dikajinya dan membahasnya, bertukar temuan bersama anggota kelompok. • Menguraikan karakter puisi baru dari naskah yang dikajinya untuk bahan bahasan dengan kelompok lain <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengelompokkan karakter puisi baru berdasarkan naskah hasil tukar gagasan 	
--	--	--

	<p>bersama kelompok lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencoba menyimpulkan dan mengestimasi tambahan karakter pada konsep yang dibacanya atas dasar kajian naskah yang dibahas. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Perwakilan masing-masing kelompok (bisa dipilih dan ditunjuk guru) menyampaikan/menayangkan hasil kesimpulannya. Melaporkan hasil penelitian dan pengembangan (tertulis/lisan) tentang deskripsi karakteristik puisi baru 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama siswa menyimpulkan karakteristik puisi baru (balada, ode, himne, elegy, romansa). Memberikan tugas mencari contoh karya lain yang tergolong pada puisi baru. Melaksanakan tes 	20 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merespon salam dan mengondisikan kelas Tanya jawab tentang karakteristik prosa lama dan prosa baru. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya (karakteristik puisi lama dan puisi baru) dengan pembelajaran yang akan 	15 menit

	<p>dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Apersepsi dan motivasi <p><i>Ditampilkan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> penggalan Puisi Sitor Situmorang untuk bahan apersepsi <p>Paris Yuillet Sitor Situmorang</p> <p>Antara hari-hari pohon tak berdaun Kita terlina di bawah musim bunga Hidup seakan kita serahkan pada hari mengalun Tertidur di atas perahu kolam terlucut damba Sungguh, Lamartine bisa saudara Jika Rimbaud tak lari ke tepi Sahara</p>	
Kegiatan Inti	<p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi LKS Masing-masing siswa diberi LKS yang berisi penggalan puisi dan rubrik tugas Secara individu tiap siswa mencermati LKS yang dibagikan guru Dengan kemampuan individu, masing-masing siswa mencari, menemukan, menuliskan ciri penggalan yang dicermatinya. <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Antarsiswa dalam kelompok saling bertanya, konfirmasi tentang ciri-ciri yang ditemukan dari penggalan teks untuk 	100 menit

	<p>dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan atas dasar temuannya. • Membaca konsep tentang struktur puisi lama dan puisi baru untuk dicocokkan dengan ciri-ciri hasil temuan atas data yang dikajinya. <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bereksperimen untuk menulis puisi baru dengan pola puisi lama (atavisme) • Menyiapkan alasan dan penjelasan atas ciri puisi atavisme <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencoba mengestimasi tentang struktur puisi menurut versi masing-masing dengan mengacu pada konsep yang dibahasnya. • Menyiapkan deskripsi struktur puisi berdasarkan estimasinya dengan gaya masing-masing. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap individu mempresentasikan/membacakan puisinya • Tukar gagasan melalui diskusi kelas untuk mencapai kesimpulan klasikal tentang puisi atavisme 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik antarsiswa, antara siswa dengan guru tentang kesimpulan puisi atavisme • Penilaian performen, lisan, kerja kelompok, pengamatan, sikap dilakukan dalam dan selama proses kegiatan inti 	20 menit

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian

a. Kompetensi Sikap:

Ali Akbar, 2014

ESTETIKA DAN ATAVISME PANTUN DALAM PUISI INDONESIA MODERN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Observasi
 - Penilaian diri
- b. Kompetensi Pengetahuan:
- Tes tertulis
 - Tes lisan
- c. Kompetensi Keterampilan:
- Tes praktik,
 - Projek, dan
 - Portofolio.
2. Bentuk instrumen dan instrumen
3. Pedoman penskoran

Rubrik Instrumen

a. Penilaian Sikap

Contoh Format Lembar Pengamatan Sikap Peserta Didik

No.	Sikap	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tanggung rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dengan teman	Hormat pada orang tua	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
	Nama												
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 5.
1 = sangat kurang;

Ali Akbar, 2014

ESTETIKA DAN ATAVISME PANTUN DALAM PUISI INDONESIA MODERN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2 = kurang konsisten;
 3 = mulai konsisten;
 4 = konsisten; dan
 5 = selalu konsisten

Lembar Observasi

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Program : X / Ilmu Bahasa dan Budaya
 Kompetensi :
 Materi :

No	Nama Siswa	Sikap Pribadi			Sikap Ilmiah			Jml Sk or	Nil ai
		Ju ju r	Dis pl	Tg jwb	Kriti s	Objek	Tol r		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1	Manda	4	4	3	4	3	3	21	
2	Bima								

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan pengisian skor

4. Sangat baik
3. Baik
2. cukup
1. Kurang

b. Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mengidentifikasi karakteristik puisi lama (mantra, pantun, syair, gurindam)	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah karakteristik puisi lama (mantra, pantun, syair, gurindam)!
Mengidentifikasi karakteristik puisi baru (balada, himne, ode, elegy, romansa).	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah karakteristik puisi baru baru (balada, himne, ode, elegy, romansa)!
Mendesripsikan struktur puisi	Tes tertulis	Daftar pertanyaan	Deskripsikan struktur puisi!
Mendesripsikan karakteristik puisi lama ((mantra, pantun, syair, gurindam)	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Deskripsikan karakteristik puisi lama yang Anda temukan dalam penggalan yang Anda baca!
Mendesripsikan	Tes lisan	Isian	Deskripsikan karakteristik puisi

Ali Akbar, 2014

ESTETIKA DAN ATAVISME PANTUN DALAM PUISI INDONESIA MODERN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik puisi baru (balada, himne, ode, elegy, romansa).			baru yang Anda temukan dalam penggalan yang Anda baca!
Membandingkan karakteristik puisi lama dan baru serta mengapresiasinya	Tes tertulis	Isian	Jelaskan perbedaan antara karakteristik puisi lama dan puisi baru! a. Jelaskan yang dimaksud unsur intrinsik karya sastra! b. Jelaskan manfaat yang dapat diperoleh dari membaca karya sastra!
Menulis puisi baru	Tes tertulis	Isian	Tulislah puisi baru dengan menggunakan estetika puisi lama/pantun !

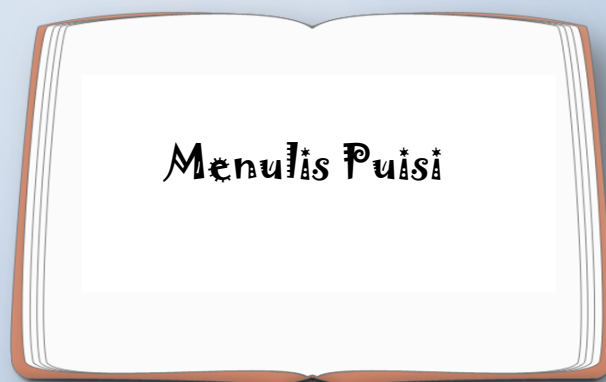
Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

....., Juni 2014
Guru mata pelajaran

.....

LEMBAR KERJA SISWA



Oleh

LEMBAR KERJA SISWA 1

Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester :X/ 1

A. Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnyadengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas

berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial secara efektif dengan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak untuk mengembangkan ilmu bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menggunakan metode ilmiah sesuai kaidah keilmuan terkait

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar :

3.4 Membandingkan karakteristik puisi lama dan puisi baru secara memadai serta mengapresiasinya.

4.4 Menulis puisi lama dan baru

Indikator :

4.4.1 Mengidentifikasi karakteristik puisi lama

4.4.2 Mengidentifikasi karakteristik puisi baru.

4.4.3 Menyebutkan struktur puisi

4.4.4 Mendeskripsikan karakteristik puisi lama

4.4.5 Mendeskripsikan karakteristik puisi baru

4.4.6 Membandingkan karakteristik puisi lama dan puisi baru secara memadai serta mengapresiasinya

4.4.7 Menulis puisi lama dan puisi baru dengan memperhatikan bait, diksi, rima dan irama

I. Tujuan:

Setelah menempuh pembelajaran diharapkan siswa mampu :

- Mengidentifikasi karakteristik puisi lama
- Mengidentifikasi karakteristik puisi baru
- Menyebutkan struktur puisi
- Mendeskripsikan karakteristik puisi lama
- Mendeskripsikan karakteristik puisi lama
- Membandingkan karakteristik puisi lama dan puisi baru secara memadai dan mengapresiasinya
- Menulis puisi lama dan puisi baru dengan memperhatikan bait, diksi, rima dan irama

II. Materi

Menurut Pradopo (2000:7) puisi adalah pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Sementara Situmorang (1983:7) mengungkapkan bahwa sesungguhnya puisi itu merupakan penghayatan kehidupan manusia yang dipantulkan oleh penciptanya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, kemauannya dan lain-lain.

Menurut Waluyo (1995:5) puisi adalah bentuk karya sastra yang paling tua. Dalam Ensiklopedia Sastra (2004:580), bahwa pantun adalah jenis puisi lama yang setiap baitnya terdiri atas empat larik berirama, tiap lariknya biasanya berjumlah empat kata. Dua larik pertama yang lazim disebut sampiran (tumpuan bicara) menjadi petunjuk rimanya, dua larik berikutnya yang mengandung inti atau disebut isi pantun (maksud bicara).

Sastrowardojo (1971:9) mengungkapkan bahwa atavisme adalah istilah yang terdapat dalam bidang biologi, yang menunjukkan pada gejala bangkitnya ciri-ciri nenek moyang yang tidak terdapat pada orang tua dan keturunan keluarga yang dekat.

Pada perkembangan puisi modern terdapat gejala atavisme sebagaimana diungkapkan oleh Heriyadi (dalam Sumiyadi 2009:210), bahwa muncul

perpuisian baru sebagai hasil kontak perpuisian tradisi dengan perpuisian budaya asing dengan membuahkan bermacam-macam bentuk puisi, seperti sonata, terzina, dan sajak bebas.

Daftar Istilah :

Bait	: satu kesatuan dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris
Larik	: baris dalam sajak atau puisi
Diksi	: pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu.
Pengimajian/	: kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman
citraan	sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.
Rima	: pengulangan bunyi yang berselang baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan.
Ritma	: pengulangan bunyi kata, frasa dan kalimat dalam puisi
Puisi atavisme	: puisi modern menampilkan kembali bentuk dan unsur sastra lama di dalam karyanya

Contoh puisi yang mengandung atavisme pantun ;

Paris YUILLET

Sitor Situmorang

Antara hari-hari pohon tak berdaun	{ sampiran }	
Kita terlena di bawah musim bunga		
Hidup seakan kita serahkan pada hari mengalun	{ isi/ maksud }	
Tertidur di atas perahu kolam terlucut damba		
Sungguh, Lamartine bisa saudara	{ isi/maksud }	
Jika Rimbaud tak lari ke tepi Sahara		

Kutipan puisi ‘Paris Yuliet’ di atas terdiri dari 2 bait dan 6 larik. Bait ke-1 terdiri dari 4 larik, larik ke-1 terdiri atas 6 buah kata dan 10 suku kata, bunyi akhir larik /n/, larik ke-2 terdiri atas 6 buah kata dan 12 suku kata, bunyi akhir larik /a/, larik ke-3 terdiri atas 7 buah kata dan 16 suku kata, bunyi akhir larik /n/, larik ke-4 terdiri atas 7 buah kata dan 15 suku kata, bunyi akhir larik /a/. Bait ke-2 terdiri dari 2 larik, larik ke-1 terdiri atas 4 buah kata dan 11 suku kata, bunyi akhir larik /a/, larik ke-2 terdiri atas 7 buah kata dan 13 suku kata, bunyi akhir larik /a/.

Bait pertama larik ke-1 ‘*antara hari-hari pohon tak berdaun*’, terdapat diksi atau pilihan kata ‘*tak berdaun*’ untuk mensejajarkan bunyi /n/ pada kata sebelumnya yaitu ‘*pohon*’ serta dilarik ke-3 pada kata ‘*hari mengalun*’. Juga pada bait pertama larik ke-4 pada kata ‘*tertidur di atas perahu kolam terlucut damba*’, terdapat diksi pada kata ‘*terlucut damba*’ yang makna denotatifnya adalah terlepas dari keinginan atau harapan. Penyair sengaja memilih kata ‘*terlucut damba*’ untuk mengorientasikan bunyi vokal /a/ diakhir baris pada kata ‘*musim bunga*’, juga digunakan kata ‘*terlucut*’ untuk menyejajarkan rima atau pola bunyi pada kata ‘*tertidur*’ di larik sebelumnya.

Pada bait pertama larik ke-1 puisi ‘Paris Yuliet’, terdapat citraan yang menegaskan efek penglihatan, yaitu pada kata ‘*antara hari-hari pohon tak berdaun*’. Selanjutnya pada larik ke-2 pada kata ‘*kita terlina di bawah musim bunga*’, larik ke-3 ‘*hidup seakan kita serahkan pada hari mengalun*’, larik ke-4 pada kata ‘*tertidur di atas kolam terlucut damba*’, dan bait kedua larik ke-2 pada kata ‘*jika Rimbaud tak lari ke tepi Sahara*’ adalah citraan yang berupa kinestetik atau gerak.

Puisi tersebut terdiri dari dua bait dan berjumlah enam larik. Rima berdasarkan letaknya dalam baris, terlihat adanya pola bunyi yang sama di akhir larik, yaitu perulangan bunyi konsonan /n/ pada kata ‘*berdaun/mengalun*’, dan bunyi vokal /a/ pada kata ‘*bunga/damba*’ juga pada bait kedua ‘*saudara/sahara*’, sementara ritma yang terdapat dalam puisi ini

adalah pada larik ke-1 '*antara **hari-hari** pohon tak berdaun*' dan pada larik ke-2 dan ke-3 pada kata '***kita** terlena/**kita** serahkan*'.

Keseluruhan larik pada bait puisi di atas terikat oleh ulangan pola bunyi yang sama. Pada bait pertama puisi ini menggunakan rima bersilang (rima salib) yang letaknya berselang-seling, yaitu baris pertama berima dengan baris ketiga, dan baris kedua berima dengan baris keempat. Dua baris bagian pertama dimaksudkan sebagai sampiran, dan dua baris berikutnya dimaksudkan sebagai isi, sehingga puisi tersebut digolongkan sebagai puisi atavisme yaitu puisi yang dibangun dengan memakai pola estetika pantun. Puisi tersebut berpola a-b-a-b, sementara pada bait kedua menggunakan pola rima a-a.

Bacalah puisi berikut ini dengan saksama!

Lagu Gadis Itali
Oleh: Sitor Situmorang

Buat Silvana Maccari

Kerling danau di pagi hari
Lonceng gereja bukit Itali
Jika musimmu tiba nanti
Jemputlah abang di teluk Napoli

Kerling danau di pagi hari
Lonceng gereja bukit Itali
Andai abang tak kembali
Adik menunggu sampai mati

ang tenyap natiku nancur
ngejar bayang di salju gugur

Setelah membaca puisi di atas jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Terdiri dari berapakah bait puisi di atas?
2. Berapakah jumlah suku kata dari setiap larik puisi di atas?
3. Apakah Anda menemukan struktur pantun pada puisi di atas, jelaskan dan tunjukkan buktinya?
4. Tentukanlah pola rima yang digunakan puisi di atas!

Ali Akbar, 2014

ESTETIKA DAN ATAVISME PANTUN DALAM PUISI INDONESIA MODERN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Tentukanlah ritma atau irama yang digunakan puisi di atas!

Pedoman Penilaian

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor
1	Bait	1. Menentukan jumlah bait dengan benar 2. Menentukan jumlah bait tidak benar	1 0
2	Jumlah suku kata	1. Menuliskan jumlah suku kata pada semua larik dengan benar 2. terdapat kesalahan penulisan jumlah suku kata pada satu larik 3. terdapat kesalahan penulisan jumlah suku kata pada dua larik 4. terdapat kesalahan penulisan jumlah suku kata pada tiga larik 5. semua penuliskan jumlah suku kata pada semua larik tidak benar	4 3 2 1 0
3	Penjelasan penggunaan struktur pantun	1. Penjelasan tentang struktur pantun tepat 2. Penjelasan tentang struktur pantun kurang tepat 3. Penjelasan tentang struktur pantun tidak tepat 4. Tidak menjelaskan tentang bahasan sampiran pantun	3 2 1 0
4	Pola rima atau persajakan	1. Penjelasan tentang pola rima tepat 2. Penjelasan tentang pola rima kurang tepat 3. Penjelasan tentang pola rima tidak tepat 4. Tidak menjelaskan tentang pola rima	3 2 1 0
5	Ritma atau irama	1. Penjelasan tentang ritma atau irama dalam puisi tepat 2. Penjelasan tentang ritma atau irama dalam puisi kurang tepat 3. Penjelasan tentang ritma atau irama dalam puisi tidak tepat 4. Tidak menjelaskan tentang ritma atau irama dalam puisi	3 2 1 0
		Skor Maksimal	14

Skor = $\frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal (14)}} \times 100$

Skor maksimal (14)

LEMBAR KERJA SISWA 2

Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester : X/ 1

Ali Akbar, 2014

ESTETIKA DAN ATAVISME PANTUN DALAM PUISI INDONESIA MODERN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial secara efektif dengan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak untuk mengembangkan ilmu bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menggunakan metode ilmiah sesuai kaidah keilmuan terkait

Kompetensi dasar :

4.4 Menulis puisi lama dan baru

Indikator :

4.4.7 Menulis puisi lama dan puisi baru dengan memperhatikan bait, diksi, rima dan irama

Dalam menulis puisi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu;

1. Bait
2. Diksi
3. Pengimajian
4. Majas
5. Rima dan irama

Kerjakanlah tugas berikut ini!

Buatlah sebuah puisi baru dengan menggunakan estetika atau pola pantun yang sesuai dengan syarat puisi di atas berdasarkan peristiwa yang pernah kamu alami!

Pedoman Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor					Jumlah Skor
	4	3	2	1	0	
unsur /Syarat Puisi	Memenuhi semua unsur/syarat puisi	Terdapat 1 unsur yang tidak terpenuhi dalam penulisan puisi	Terdapat 2 unsur yang tidak terpenuhi dalam penulisan puisi	Terdapat 3 unsur yang tidak terpenuhi dalam penulisan puisi	Semua unsur tidak terpenuhi dalam penulisan puisi	

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal(4)}} \times 100$$

5.2 Respon terhadap Bahan Ajar

Bentuk bahan ajar materi menulis puisi atavisme yang diterapkan di kelas merupakan bahan cetak berupa lembar kerja siswa (LKS). Dengan memperhatikan alur analisis menyusun bahan ajar (memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan bahan ajar) LKS disajikan dengan kebahasaan yang sederhana sesuai dengan level berpikir siswa SMA.

Berdasarkan hasil telaah instrumen penilaian bahan ajar oleh Dr. Hj. Isah Cahyani, M. Pd. selaku pakar pendidikan (dosen Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia) di Universitas Pendidikan Indonesia dan dua orang guru bidang studi bahasa Indonesia di kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung (Budi Utomo dan Muthoharoh), secara lugas pernyataan pemanfaatan estetika dan atavisme pantun dalam instrumen dijawab dengan baik dan dapat diterima sebagai bahan ajar. Adapun item-item atau komponen penelaahan LKS tersebut meliputi:

- 1) Terdapat kesesuaian judul LKS dengan mata pelajaran
- 2) Terdapat identitas penulis dan nama lembaga
- 3) Menuliskan kelas dan semester pada lembar tugas
- 4) Terdapat penjelasan tentang petunjuk belajar
- 5) Menuliskan kompetensi yang akan dicapai
- 6) Menuliskan indikator pembelajaran
- 7) Terdapat informasi pendukung
- 8) Menguraikan tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- 9) Menuliskan penilaian yang digunakan dalam menilai tugas-tugas yang diminta.

Dengan demikian dapat dinyatakan secara umum bahwa bahan ajar yang didesain untuk pembelajaran siswa kelas X SMA telah memenuhi kriteria untuk diberikan di kelas karena telah memenuhi standar berdasarkan hasil telaah. Untuk lebih mengefektifkan atau mengetahui keberhasilan penggunaan bahan ajar estetika dan atavisme pantun tersebut perlu diadakan penelitian lebih lanjut, dan dilakukan pada penelitian yang lain.